

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri pakaian memang sangat menjanjikan. Tingginya permintaan akan produksi pakaian ini sehingga membuat banyak pengusaha untuk merintis usaha industri di bidang pakaian atau konveksi (Oktavia *et al.*, 2023). Penjahit merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, baik secara individu maupun pekerja industri konveksi. Kelompok pekerja tersebut seringkali mengalami keadaan postur kerja yang kaku dan beban otot yang statis akibat pekerjaan yang berulang-ulang dilakukan.

Pekerjaan menjahit banyak melakukan aktivitas seperti menggunting, membuat pola, dan menjahit. Para penjahit memiliki risiko mendapatkan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) atau biasa dikenal dengan sebutan gangguan otot dan rangka akibat kerja, terkait dengan postur tubuh yang terjadi didalam aktifitas kerja yang dilakukan sehari-hari dan secara berulang.

Didalam pekerjaan penjahit memiliki berbagai risiko yang ditimbulkan oleh desain kerja dalam pekerjaan menjahit, contohnya: desain kursi, desain meja jahit, dan pedal mesin jahit. Dapat diketahui bahwa MSDs pada penjahit merupakan penyakit akibat kerja yang banyak terjadi (Ramayanti & Koesyanto, 2021). *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) merupakan suatu kelainan pada jaringan tubuh seperti otot, tendon, ligamen, saraf atau sendi tulang belakang. Gangguan tersebut dapat dirasakan di beberapa bagian tubuh, yaitu otot leher, bahu, lengan, punggung, pinggang, serta otot pada tubuh bagian bawah mulai dari keluhan yang sangat ringan hingga yang sangat nyeri (Fatmawati *et al.*, 2023).

Studi tentang sistem muskuloskeletal berbagai jenis industri telah dilakukan dan penelitian telah menunjukkan bahwa bagian otot yang sering yang dikeluhkan adalah otot rangka yang meliputi: otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang, dan otot bagian bawah (Ajhara *et al.*, 2022). Faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs terdiri dari berbagai faktor antara lain

faktor pekerjaan, faktor individu, dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan terdiri dari lama kerja, masa kerja, beban, dan postur kerja. Seseorang dengan usia lanjut memiliki risiko lebih besar mengalami keluhan MSDs karena penurunan fungsi tubuh terutama tulang, sehingga tidak lagi elatis dan semakin banyak pula gangguan otot yang dirasakan terutama pada bagian otot leher dan bahu (Ajhara *et al.*, 2022).

Menurut data global *International Labour Organization* (2018), MSDs menyumbang sebanyak 42% - 58% kejadian dari semua sakit kerja dan 40% dari semua pembiayaan kesehatan untuk pekerjaan. Menurut data *Labour Force Survey* (LSF) U.K., memperlihatkan bahwa kejadian muskuloskeletal karyawan sangat tinggi, yaitu 1,144 juta kasus dengan pembagian 493.000 penyakit punggung, 426.000 penyakit tubuh bagian atas, dan 224.000 penyakit bagian bawah (Aprianto *et al.*, 2021).

Analisis terbaru terhadap data *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung bawah, nyeri leher, patah tulang, cedera lainnya, osteoarthritis, amputasi, dan artritis reumatoid (Cieza *et al.*, 2020).

Masalah kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya diantaranya penyakit MSDs sebanyak 16%. Menurut WHO, *Musculoskeletal Disorders* merupakan penyumbang kecacatan utama di seluruh dunia (Ramayanti & Koesyanto, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Ramayanti & Koesyanto (2021) mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders pada Pekerja Konveksi mendapatkan hasil bahwa dari 7 responden terdapat 58% pekerja mengalami keluhan subjektif MSDs, 4 orang mengalami keluhan berat dan 3 orang mengalami keluhan ringan. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliana Febiyanti dkk (2023) dengan judul Studi Risiko Ergonomi dan Keluhan Subjektif *Work-Related Musculoskeletal Disorders* (WMSDs) pada Penjahit di Kota

Tanjungpinang. Dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 22 penjahit di Kota Tanjungpinang yang mengalami MSDs, dan hasil pengukuran NBM menunjukkan mayoritas keluhan MSDs sedang (65%) dengan mayoritas keluhan punggung, pinggang, betis, dan leher.

Paguyuban Pinang Perak merupakan paguyuban penjahit yang berada di Kabupaten Sleman tepatnya berada di Jalan DR. Sardjito. Pekerja penjahit di paguyuban ini sudah ada dari tahun 1980-an. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Paguyuban Pinang Perak pada tanggal 8 November 2023 dengan melakukan wawancara kepada ketua paguyuban yaitu Pak Koni dapat diketahui ada 55 orang pekerja penjahit. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pekerja penjahit di Paguyuban Pinang Perak ada 10 penjahit yang mengeluhkan nyeri, seperti nyeri pada leher, bahu hingga tulang punggung (Gambar observasi terkait postur kerja penjahit terdapat di lampiran 1).

Melihat masalah yang berkaitan dengan otot skeletal pada penjahit di Paguyuban Pinang Perak dapat menjadi masalah yang cukup serius, dan belum adanya penelitian yang dilakukan mengenai proporsi keluhan MSDs yang dialami oleh penjahit di Paguyuban Pinang Perak. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Usia dan Durasi Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penjahit Paguyuban Pinang Perak di Jalan Dr. Sardjito Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Penjahit merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, baik secara individu maupun pekerja industri konveksi. Kelompok pekerja tersebut seringkali mengalami keadaan postur kerja yang kaku dan beban otot yang statis akibat pekerjaan yang berulang-ulang dilakukan.

Pekerjaan menjahit banyak melakukan aktivitas seperti menggunting, membuat pola, dan menjahit. Para penjahit memiliki risiko mendapatkan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) atau biasa dikenal dengan sebutan gangguan otot dan rangka akibat kerja, terkait dengan postur tubuh yang terjadi didalam aktifitas kerja yang dilakukan sehari-hari dan secara berulang.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Paguyuban Pinang Perak pada tanggal 8 November 2023 kepada ketua paguyuban diketahui ada 55 orang pekerja penjahit dan dari hasil wawancara dengan penjahit ada 10 penjahit mengeluhkan nyeri pada leher sampai tulang punggung.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu “Adakah hubungan antara umur dan durasi kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada penjahit di Paguyuban Pinang Perak di Jalan Dr. Sardjito Kabupaten Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kejadian keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada penjahit di Paguyuban Pinang Perak di Jalan Dr. Sardjito serta mencari hubungan antara umur dan durasi kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada penjahit Paguyuban Pinang Perak Jalan Dr. Sardjito di Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan MSDs pada penjahit Paguyuban Pinang Perak di Jalan Dr. Sardjito Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan keluhan MSDs pada penjahit Paguyuban Pinang Perak di Jalan Dr. Sardjito Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentang gambaran masalah atau proporsi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) serta dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara usia dan durasi kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada penjahit di Paguyuban Pinang Perak Jalan Dr. Sardjito di Kabupaten Sleman. Serta dapat dijadikan sebagai landasan dasar ilmiah atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang sesuai dengan bidang penelitian yang diteliti.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Para Penjahit

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pekerja penjahit untuk mengetahui gambaran masalah keluhan MSDs pada pekerja penjahit Paguyuban Pinang Perak Jalan Dr. Sardjito di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi untuk mengambil kebijakan dalam program preventif, kuratif dan rehabilitatif terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja di daerah Yogyakarta khususnya penjahit di Paguyuban Pinang Perak.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang dijadikan sebagai kelayakan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal
(Revadi <i>et al.</i> , 2019)	Prevalensi Dan Faktor-Faktor Penyebab Musculoskeletal Disorders Pada Operator Gudang Industri Ban PT X Tangerang Indonesia	a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keluhan MSDs b. Instrumen menggunakan kuesioner NBM (<i>Nordic Body Map</i>) c. Metode: Kuantitatif d. Variabel bebas: usia	a. Variabel bebas: Berat badan, pendidikan terakhir dan lama bekerja b. Uji statistik: Menggunakan uji analisis regresi	https://ojs.unud.ac.id/index.php/jei/article/download/5131/5/30409
(Livandy & Setiadi, 2018)	Prevalensi gangguan muskuloskeletal pada pekerja konfeksi bagian penjahitan di Kecamatan Pademangan	a. Metode: Kuantitatif b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah MSDs c. Variabel bebas: Umur, durasi kerja	a. Variabel bebas: Jenis kelamin, berat badan, tinggi badan IMT, masa kerja, hari kerja perminggu, keluhan 12 bulan terakhir, keluhan yang menghalangi	https://jurnal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2543

	Jakarta Utara periode Januari 2016		pekerja, keluhan 7 hari terakhir b. Teknik pengambilan sampel: <i>non-random judgmental sampling</i>	
(Gorce & Bret, 2023)	Global prevalence of musculoskeletal disorders among physiotherapists: a systematic review and meta-analysis	a. Desain Penelitian: Cross sectional b. Membahas mengenai Musculoskeletal disorders	a. Metode penelitian: Tinjauan sistematis, meta-analisis, dan meta-regresi b. Sumber data melakukan Pencarian dilakukan di PubMed/Medline, ScienceDirect, Google Scholar, Medeley dan Science c. Uji statistik menggunakan Uji Cochran's Q	https://link.springer.com/article/10.1186/s12891-023-06345-6
(Pramudita, 2022)	Gambaran Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd) Pada Mahasiswa Selama Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022	a. Variabel terikat berupa keluhan MSDs b. Instrumen terkait variabel dependent menggunakan NBM (<i>Nordic Body Map</i>) c. Analisis data menggunakan analisis univariat d. Desain penelitian: <i>Cross sectional</i>	a. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online (<i>g-form</i>) b. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah <i>simple random sampling</i> . c. Variabel bebas: resiko ergonomi, jenis kelamin, indeks masa tubuh, kebiasaan olahraga, dan kebiasaan merokok. d. Instrumen terkait variabel independent menggunakan RULA	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67156/1/ARIF%20SAIFUL%20PRA%20MUDITA%20-%20FIKE%20S.pdf
(Lestari DI, 2019)	Gambaran Keluhan Musculoskeletal Disorders	a. Metode penelitian: Kuantitatif	a. Teknik pengambilan sampel menggunakan	https://repository.unej.ac.id/bitstream/h

	Dan Posisi Kerja Pada Petani Jeruk Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	<p>b. Instrumen terkait variabel dependent menggunakan kuesioner NBM (<i>Nordic Body Map</i>)</p> <p>c. Variabel dependent: Keluhan MSDs</p>	<p><i>simple random sampling</i></p> <p>b. Instrumen terkait variabel independent menggunakan <i>Upper Extermity Work Demands Scale</i></p> <p>c. Variabel independent: Posisi kerja</p>	<p>andle/123456789/93611/Dian%20Indah%20Lehari-152310101099.pdf?sequence=1&isAllowed=y</p>
(Irawati <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Antara Status Gizi, Masa Kerja Dan Sikap Kerja Dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Penjahit Di Jawa Barat	<p>a. Menggunakan pendekatan cross sectional</p> <p>b. Menggunakan NBM</p> <p>c. Variabel terikat: keluhan MSDs</p> <p>d. Menggunakan uji <i>chi square test</i></p>	<p>a. Variabel bebas: status gizi, sikap kerja, masa kerja</p>	<p>https://e-journal.unair.ac.id/JPHREC/ODE/article/download/15637/pdf/87253</p>
(Putri, I, N., 2022)	Hubungan Usia, Durasi Kerja, Masa Kerja Dan Indeks Massa Tubuh (Imt) Terhadap Keluhan Low Back Pain (Lbp) Pada Penjahit Di Kecamatan Sarolangun	<p>a. Variabel bebas: usia, durasi kerja</p> <p>b. Desain penelitian: Cross sectional</p> <p>c. Objek terhadap penjahit</p>	<p>a. Variabel terikat: Low Back Pain</p> <p>b. Analisis menggunakan uji <i>pearson correlation</i> dan uji <i>spearman's</i></p> <p>c. Sampel menggunakan <i>Consecutive sampling</i></p>	<p>https://repository.unja.ac.id/41896/10/SKRIPSI%20FULL.pdf</p>